
Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flashcard dalam Keterampilan Menulis Aksara Sunda Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Suci Zakiah Dewi¹, Irfan Hilman²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah-Institut Agama Islam Tasikmalaya.
Pendidikan Guru Sekolah Dasar-Universitas Garut.

Abstrak

Kemampuan menulis aksara Sunda mendapat perhatian yang cukup serius karena berhubungan dengan pemeliharaan warisan budaya tak benda, banyak dari siswa tingkat MI yang tidak bisa menulis aksara Sunda bahkan tidak mengetahui seperti apa aksara Sunda. Implementasi pembelajaran menulis aksara Sunda di MI dapat dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran flashcard. Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah "Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran flashcard dalam keterampilan menulis aksara Sunda siswa MI?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan media pembelajaran flashcard dalam keterampilan menulis aksara Sunda siswa MI. Penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, angket, dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian ini menunjukkan banyak siswa yang merasa terbantu dalam belajar menulis, terbukti dengan 90% siswa dapat menulis dengan panduan dan 65% siswa dapat menulis tanpa panduan, namun 95% siswa dapat menulis identitas dirinya dengan aksara Sunda tanpa melihat panduan.

Kata kunci : Flashcard, Aksara Sunda, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

The ability to write Sundanese script has received serious attention because it is related to the preservation of intangible cultural heritage, many of the MI level students who cannot write Sundanese script do not even know what Sundanese script is like. Implementation of learning to write Sundanese script in MI can be carried out using flashcard learning media. The formulation of the problem in this study in general is "How is the effectiveness of using flashcard learning media in writing skills in Sundanese script for MI students?". The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of flashcard learning media in the writing skills of the MI students in Sundanese script. The research to be carried out is a qualitative research with data collection techniques of observation, questionnaires, and tests. The instruments used in this study were test sheets and observation sheets. The form of this research is qualitative research, the population and sample in this study are fifth grade students at MI Miftahul Huda, Tasikmalaya City. The results of this study indicate that many students find it helpful in learning to write, as evidenced by 90% of students who can write with a guide and 65% of students can write a guide without a guide, but 95% of students can write their identity with Sundanese script without looking at the guide.

PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan materi muatan lokal di sekolah formal, bahkan untuk tingkat MI/SD tidak ada materi bahasa daerah di kurikulumnya kecuali sekolah secara mandiri mengadakan kegiatan pembelajaran tersebut. Di pendidikan formal, bentuk pelajaran bahasa daerah hanya modifikasi dari mata pelajaran tambahan seperti seni budaya, pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan, prakarya dan kewirausahaan, hal ini karena tidak dicantumkannya secara spesifik dalam kurikulum 2013 mengenai mata pelajaran bahasa daerah. Namun, tetap saja karena sifatnya merupakan pelajaran tambahan yang pengembangannya dilakukan oleh pemerintah daerah, terkadang di beberapa wilayah pemerintah daerah mengganti peluang mata pelajaran bahasa daerah dengan pelajaran prakarya atau seni budaya yang lain.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah bukan legalitas keberadaan bahasa Sunda di sekolah formal, namun pada popularitas penggunaan bahasa Sunda itu sendiri. Bahasa Sunda merupakan bahasa yang cukup rumit mengingat adanya tata bahasa yang perlu dipahami oleh penggunanya, itu dilihat dari segi pengucapan atau pelafalan bahasa Sunda. Selain itu, dari segi penulisan bahasa Sunda dengan menggunakan aksara Sunda masih sangat kurang familier terutama di kalangan MI/SD. Pada kenyataannya masih banyak pihak yang tidak mengerti aksara Sunda, baik orang dewasa maupun anak-anak. Hal ini merupakan tugas bersama pendidik untuk memelihara keberadaan aksara Sunda melalui kemampuan menulis aksara Sunda yang harus diterapkan lebih dini kepada siswa di sekolah formal.

Penggunaan media pembelajaran juga diharapkan mampu membantu kemampuan menulis aksara Sunda pada siswa, media yang digunakan adalah berupa kartu belajar atau istilah saat ini populer dengan kata “flashcard”. Dalam pelaksanaannya, media ini diharapkan dapat membantu siswa mengenal aksara Sunda dan bahkan meningkatkan kemampuan menulisnya. Dengan demikian, flashcard tersebut juga diharapkan dapat memberikan efek atau pengaruh yang positif pada kemampuan siswa. Pengamatan singkat dari berbagai sekolah MI di lingkungan kotaTasikmalaya masih banyak siswa yang bahkan belum tahu bagaimana bentuk dan cara menulis aksara Sunda. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flashcard dalam Keterampilan Menulis Aksara Sunda Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan judul penelitian tersebut secara umum adalah “Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran flashcard dalam keterampilan menulis aksara Sunda siswa MI?”. Merujuk rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan media pembelajaran flashcard dalam keterampilan menulis aksara Sunda siswa MI.

Penelitian ini dapat memberikan dampak positif dan sebagai upaya pelestarian warisan budaya lokal dalam bentuk bahasa dan kemampuan menulis aksara Sunda. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi khususnya bagi para pendidik untuk menjadi tolak ukur dasar penelitian lanjutan yang serupa dan dasar pengetahuan bagaimana kemampuan menulis aksara Sunda siswa tingkat MI.

KAJIAN LITERATUR

Bahasa daerah di Jawa Barat yang digunakan adalah bahasa Sunda. Merujuk pada UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 bahwa Sistem pendidikan pada umumnya diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung. Salah satu upaya untuk mengembangkan budaya menulis adalah dengan melalui pembelajaran bahasa Sunda. Implementasi kegiatan belajar bahasa Sunda di pendidikan formal tingkat MI/SD salah

satunya adalah perumusan kurikulum bahasa Sunda yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan Jawa Barat dengan menyusun Tim Pengembang Kurikulum Tingkat Daerah Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2020. Upaya pemerintah Jawa Barat jelas menunjukkan posisi keberadaan mata pelajaran bahasa Sunda di tingkat MI/SD sebagai mata pelajaran muatan lokal yang harus ada di sekolah formal.

Menurut Dinas Pendidikan dalam buku Kurikulum Mulok, Kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Sunda ialah kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan perilaku positif terhadap bahasa dan sastra Sunda. Apabila dikaitkan dengan kegiatan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Sunda di MI, maka penelitian ini merupakan bentuk implementasi tujuan pengembangan keterampilan berbahasa khususnya bahasa Sunda.

Pembelajaran di tingkat MI, guru harus paham bahwa rentang usia siswa MI berada pada 7-11 tahun dimana menurut Piaget bahwa rentang usia tersebut ada di tahap operasional konkrit, yang artinya siswa mulai belajar berpikir logis dan rasional namun belum bisa berpikir utuh secara abstrak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas siswa MI diharapkan guru menggunakan alat bantu mengajar atau media belajar agar informasi materi yang diberikan kepada siswa dapat dipahami dengan jelas tanpa siswa menginterpretasikan materi diluar konteks yang sebenarnya juga agar tidak terjadi kesalahan pemahaman konsep materi atau miskonsepsi.

Selain itu, menurut Susanto (2016) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, namun dalam implementasinya sering kali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar. Maka dari itu, proses pembelajaran yang sesungguhnya adalah harus dengan menerapkan tujuan siswa memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dalam proses memahami tersebut ada media yang digunakan guru, karena media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian serupa mengenai keterampilan menulis dalam aksara asli suatu daerah salah satunya adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari & Subrata (2018) mengenai efektivitas penggunaan media kartu pintar Jawa dalam keterampilan menulis aksara Jawa, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan media tersebut keterampilan siswa meningkat dan fokus siswa saat belajar juga baik.

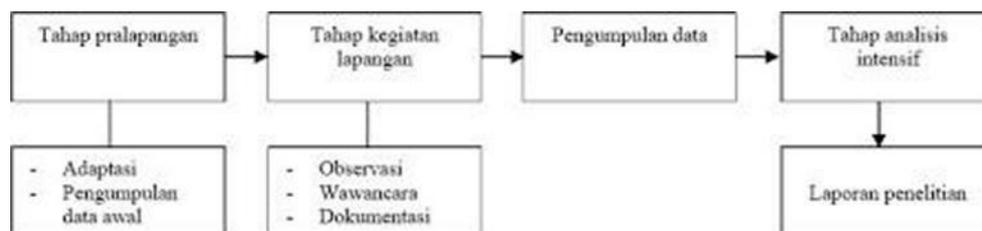
METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana nantinya penelitian ini akan menghasilkan data dengan narasi deksriptif yang akan digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan pembelajaran menulis aksara Sunda dengan menggunakan flashcard bahasa Sunda siswa kelas V di MI Miftahul Huda Tasikmalaya. Objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang penulis akan teliti berdasarkan hal tersebut adalah pengaruh penggunaan media pembelajaran flashcard bahasa Sunda dalam kemampuan menulis aksara Sunda di kelas V. Sejauh mana efektivitas media belajar tersebut kepada kemampuan menulis siswa.

Dalam penelitian ini, sampel atau informan dipilih dengan sengaja serta dengan tujuan yang jelas maka dari itu menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian ini terdiri dari 20 siswa kelas V di MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya. Guru dan siswa kelas V juga berperan sebagai responden, sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa

Sunda dan siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran dengan media flashcard bahasa Sunda.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, survei dan tes tertulis. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan adalah lembar observasi, lembar angket/survei dan lembar tes untuk mengetahui kemampuan menulis aksara Sunda. Adapun desain penelitian ini merujuk pada pendapat Kristanto (2018) mengenai desain penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :



Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Kota Tasikmalaya tepatnya di MI Miftahul Huda, objek dalam penelitian ini adalah siswa siswi MI yang duduk di kelas V yang sudah mendapatkan materi menulis aksara Sunda. Sampel yang diambil sebanyak 20 siswa dengan teknik pengambilan random sampling.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi (Sugiyono, 2016). Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Reduksi data atau merangkum, memilih hal-hal pokok dan fokus pada tema utama penelitian ini.
2. Data display
3. Penarikan kesimpulan

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah awal pemilihan hasil uji instrumen kepada siswa, tidak semua data yang diperoleh lantas digunakan dan diolah dalam penelitian ini. Adapun data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian ini adalah data observasi dari 20 siswa kelas V dengan melihat hasil jawaban instrumen tes siswa dan data angket dari instrumen non tes siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelumnya, siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru dan praktek seadanya dari buku panduan. Ketika diminta untuk menulis atau mengerjakan soal mengenai aksara Sunda, siswa hanya mengandalkan ingatan seadanya. Namun dengan menggunakan media flashcard, permasalahan yang dihadapi siswa menjadi konkret dan lebih jelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumantri & Syaodih (2009) bahwa anak-anak merasa kesulitan bila menghadapi masalah yang bersifat abstrak. Dengan demikian, penggunaan media belajar kartu dalam pembelajaran diharapkan mampu membantu siswa mengingat aksara Sunda. Sumantri & Permana (2006) mengungkapkan bahwa kekuatan media benda konkret adalah :

1. Benda asli memberi pengalaman yang sangat berharga karena langsung dalam dunia sebenarnya
2. Benda asli memiliki ingatan yang tahan lama dan memudahkan permasalahan yang sulit dipahami.
3. Pengalaman nyata dapat membentuk sikap mental dan emosional yang positif terhadap hidup dan kehidupan.
4. Benda asli dan model dapat dikumpulkan dan dicari

5. Benda asli dapat dikoreksi orang.

Hal tersebut sesuai dengan Hamalik (dalam Arsyad, 2011) bahwa media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, kegiatan pembelajaran bahasa Sunda yang menggunakan media belajar flashcard memuat hasil belajar sebagai berikut :

1. Siswa yang dapat mengetahui jumlah aksara Sunda ngalagena adalah sebanyak 90% dan yang tidak mengetahui adalah sebanyak 10%.
2. Siswa yang dapat membaca aksara Sunda ngalagena secara terpisah adalah sebanyak 90% dan yang tidak dapat membaca adalah sebanyak 10%.
3. Siswa yang dapat membaca aksara Sunda ngalagena menjadi satu kata adalah sebanyak 65% dan yang tidak dapat membaca satu kata adalah sebanyak 35%.
4. Siswa yang dapat membaca aksara Sunda ngalagena menjadi satu kalimat adalah sebanyak 40% dan yang tidak dapat membaca menjadi satu kalimat sebanyak 60%
5. Siswa yang dapat menulis aksara Sunda ngalagena berdasarkan panduan adalah sebanyak 95% dan yang tidak dapat menulis berdasarkan panduan adalah 5%.
6. Siswa yang dapat menulis aksara Sunda ngalagena dalam satu kata sesuai instruksi tanpa melihat panduan adalah sebanyak 65% dan yang tidak dapat menulis sesuai instruksi adalah sebanyak 35%.
7. Siswa yang dapat menulis aksara Sunda ngalagena dalam satu kalimat sesuai instruksi tanpa melihat panduan adalah sebanyak 35% dan yang tidak dapat menulis dalam satu kalimat tanpa panduan adalah 65%.
8. Siswa yang dapat menuliskan identitas nama menggunakan aksara Sunda ngalagena adalah sebanyak 95% dan siswa yang tidak dapat menuliskan identitas adalah sebanyak 5%.
9. Siswa yang dapat menulis satu kata berdasarkan keinginan siswa dengan aksara Sunda ngalagena tanpa melihat panduan adalah sebanyak 65% dan yang tidak dapat menulis satu kata berdasarkan keinginan tanpa melihat panduan adalah sebanyak 35%.
10. Siswa yang dapat menulis satu kalimat berdasarkan keinginan siswa dengan aksara Sunda ngalagena tanpa melihat panduan adalah sebanyak 30% dan yang tidak dapat menulis satu kalimat berdasarkan keinginan adalah sebanyak 70%.

Selain itu, untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran tersebut peneliti mengambil langkah pengambilan data dengan angket dan hasilnya analisis data angket tersebut adalah sebagai berikut :

1. Semua siswa merasa senang belajar menulis aksara Sunda dengan media flashcard.
2. Sebanyak 90% siswa merasa senang belajar menulis aksara Sunda dengan media flashcard.
3. Sebanyak 65% siswa terbantu dalam menghafal aksara Sunda ngalagena dengan media flashcard.
4. Sebanyak 90% siswa terbantu dalam menulis aksara Sunda ngalagena dengan media flashcard.
5. Sebanyak 55% siswa tertarik untuk belajar aksara Sunda lebih banyak lagi di kemudian hari.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Sunda dalam menulis aksara Sunda dengan menggunakan media belajar kartu pintar atau flashcard berbahasa Sunda memberikan feedback yang sangat baik dilihat dari hasil menulis siswa dan respon siswa terhadap kegiatan belajar tersebut. Banyak siswa yang merasa terbantu dalam belajar menulis, terbukti dengan 90% siswa dapat menulis dengan panduan dan 65% siswa dapat menulis tanpa panduan, namun 95% siswa dapat menulis identitas dirinya dengan aksara Sunda tanpa melihat panduan.

SIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran flashcard dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda siswa MI kelas V cukup efektif dalam pembelajaran bahasa Sunda, hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan lebih dari 50% siswa mampu mengerti dan menulis aksara Sunda baik tanpa panduan terlebih dengan menggunakan panduan menulis. Selain itu, respon siswa juga sangat baik terhadap pembelajaran dengan menggunakan media flashcard ini, lebih dari 50% siswa menunjukkan minat terhadap belajar aksara Sunda saat jam pelajaran berlangsung meskipun minat untuk mempelajari di kemudian hari tidak begitu banyak namun saat mempelajari langsung di kelas, sebagian besar siswa menunjukkan respon yang positif.

Berkaitan dengan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan media flashcard dalam pembelajaran bahasa Sunda hendaknya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Sunda khususnya tentang membaca dan menulis aksara Sunda untuk peningkatan hasil belajar siswa
2. Penggunaan media flashcard dalam pembelajaran sebaiknya diterapkan sesuai dengan langkah- langkah yang tepat, dan dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan yang bervariasi sesuai kreatifitas guru, agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan bermakna bagi siswa
3. Siswa hendaknya berusaha untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Sunda menggunakan media kartu huruf dengan sebaik-baiknya, agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi 5)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Kristanto, Vigih Hery. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Sari, Ria Novita., dan Subrata, Heru. 2018. *Efektivitas Penggunaan Kartu Pintar Jawa (KAPIJA) dalam Keterampilan Menulis Aksara Jawa*. JPGSD. Volume 06 Nomor 05 Tahun 2018, 829 – 838.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum2013*. Yogyakarta: Ar- ruzz.
- Siyoto, Sandu, dan Sodik, M Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi MediaPublishing.\

- Sudaryono. 2016. Model Penelitian Pendidikan. Jakarta: Penerbit Kencana. Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung : Alfabeta.
- Sumantri, M. & Permana, J. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Maulana.
- Sumantri, M. & Syaodih, N. 2009. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenada Media Group.